

PERAN KIAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SANTRI PONDOK PESANTREN AL I'ANAH WONOSOBO

Susiah, Maryono

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

emi_maryono@yahoo.co.id

Abstract

This research were aimed to; 1) know role of kiai had increased of the spiritual quotient of santri at the al i'annah islamic boarding school, 2) know strategy of kiai had increased the spiritual quotient of santri the al i'annah islamic boarding school, 3) know the factor of handicaps that kiai increased the spiritual quotient of santri the al i'annah islamic boarding school. This research was used the qualitative approach. Subject of research included the kiai, santri, and head of santri. Technique of data collection were used observation, interview and data study. Test of data validation used the triangulation technique and technique of data analysis used interactive analysis of miles and huberman that included data collection, data reduction, data display, and verifying: conclusion. The result of research such as that the role of kiai had increased the spiritual quotient include as a pedagog of islamic boarding school, as a second parent of santri. Kiai has strategies in increasing the spiritual quotient of santri such as giving a insight thorough religious activity included activity of islamic studies, together praying, reading the holy of al quran, and making a devotional visit to a sacred place, and there is a warning if the santri has mistake.

Keywords: role, kiai, spiritual quotient

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren al i'annah, 2) mengetahui strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren al i'annah, 3) mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren al i'annah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data memakai observasi, interview dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif miles dan huberman dengan tahapan antara lain koleksi data, reduksi data, display data dan verifikasi atau kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual berupa kiai sebagai pengasuh pondok, kiai sebagai guru, dan kiai sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung. Strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri antara lain memberi wawasan melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji, mujahadah, membaca al qur'an dan ziarah kubur serta bila ada kesalahan maka akan ada teguran buat santri.

Katakunci: peran, kiai, kecerdasan spiritual.

A. PENDAHULUAN

Keberadaan pondok pesantren yang merupakan pendidikan *indigenous* Indonesia merupakan suatu anugerah yang tiada tara bagi negeri ini karena pondok pesantren merupakan penjaga tradisi keilmuan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan mana pun di tanah air. Oleh karena itu, eksistensinya sampai saat ini masih diterima dengan baik bahkan dalam banyak hal sudah banyak melakukan perubahan yang cukup signifikan mengikuti ritme perkembangan zaman yang selalu dinamis.

Pendidikan yang dilaksanakan di pesantren bila dilihat dari perspektif input proses output dan outcome sudah membuktikan diri memiliki kualitas yang tidak kalah dengan output pendidikan konvensional lainnya. Banyak tokoh besar yang sudah lahir dari rahim pesantren dan itu sudah menjadi bukti yang empirik bagi khalayak ramai mengenai kontribusi pesantren. Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan di pesantren secara keseluruhan menyajikan materi keagamaan sebagai menu utama yang dituangkan dalam bentuk kurikulum yang memuat literatur keagamaan dari kitab klasik sampai yang mutakhir. Hal itu dilakukan agar para santri

memiliki kualitas keilmuan agama yang mendalam dan keimanan yang kokoh.

Landasan ilmu agama yang kokoh yang menjadi paradigma pondok pesantren dengan *tafaquhu fi addin* menunjukkan bahwa tentang bagaimana proses keilmuan yang dilakukan pesantren¹ memiliki *value added* yang tidak ada dilembaga lain sehingga mereka para santri memiliki berbagai kecerdasan yang bisa dikembangkan secara maksimal. Berbekal ilmu agama yang mumpuni, kecerdasan spiritual santri diharapkan bisa berkembang secara maksimal

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menggapai persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.² Melalui penggunaan kecerdasan spiritualitas, sifat religius kita lebih terlatih melalui kejujuran serta amanah

¹ Faisal Kamal dan Mukromin, *Modernisme Pondok Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam Non Dikotomik*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember (2019), hlm. 14.

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 57.

dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, anak yang bertakwa adalah anak yang bertanggung jawab, memegang amanah dan penuh rasa cinta serta ikhlas dalam menjalani hidup ini. Selain itu, pada diri orang yang bertakwa juga terdapat ciri memiliki visi dan misi, merasakan kehadiran Allah SWT, berzikir dan berdo'a, sabar, cenderung kepada kebaikan, memiliki empati berjiwa besar, dan bersifat melayani.³

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap insan termasuk santri. Dalam posisi ini pesantren memiliki modal utama sebagai penggerak dalam memaksimalkan potensi santri tersebut. Oleh karena itu, kiai memiliki peran penting dalam menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan di pondok pesantren termasuk urusan kecerdasan spiritual para santri. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: santri belum menyadari pentingnya kecerdasan spiritual, Sebagian santri kurang memberdayakan potensi-potensi diri yang dimilikinya, Masih lemahnya pengembangan kecerdasan spiritual yang dimiliki santri, Pesantren belum

memfasilitasi secara maksimal potensi tersebut, Masih banyaknya santri yang masih bingung visi dan misi hidupnya, Lingkungan kurang kondusif bagi pengembangan kecerdasan spiritual santri, Masih kurang rasa tanggung jawab santri dalam melakukan pengembangan diri.

Penjelasan telah menunjukkan bahwa pada kenyataannya santri Pondok Pesantren Al-I'arah, masih banyak yang mengalami problem-problem seperti halnya, gashab, kurangnya kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah, seperti saat-saat tiba waktu salat berjama'ah beberapa santri masih ada yang tidak ikut, terkadang malah masih tidur, ada juga yang baru ke kamar mandi dan lain sebagainya. Hal ini ditimbulkan karena santri banyak yang bersikap acuh terhadap tindakannya dan tidak adanya visi dan misi dalam menjalani hidup kedepan. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari santri kurang adanya semangat dan tak teratur. Karena itu begitu pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan santri, sehingga peran kiai sangat dibutuhkan untuk membimbing santri-santrinya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Supaya santri menjadi orang yang sukses baik ilmu agama dan hal-hal kebaikan lainnya. Dan

³ Abd.Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hlm. 46.

kemudian santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari lebih bermakna.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis kemukakan pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santri Pondok Pesantren Al-I'anh Wonosobo ? Bagaimana strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santri Pondok Pesantren Al-I'anh Wonosobo ? Apa saja faktor penghambat kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santri Pondok Pesantren Al-I'anh Wonosobo ?

Setelah mengetahui tujuan yang akan dicapai, dapat memberikan manfaat, yaitu memberikan wacana tentang peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Al-I'anh, dapat dijadikan pembanding bagi peneliti berikutnya dan dapat mengetahui tingkat kecerdasan spiritual santri dan peran kiai yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santrinya di pondok pesantren.

Penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selanjutnya dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan menggunakan observasi dan interview, dalam praktiknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan wawancara atau sebaliknya. Adapun teknik analisis data digunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, dengan urutan antara lain koleksi data, reduksi data, display data dan konklusi.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Spiritualitas (SQ) Santri

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seorang membangun dirinya secara utuh. SQ adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Utamanya persoalan yang menyangkut masalah *eksistensial*, yaitu saat seseorang secara pribadi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan,

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), Cet.1, hlm. 153.

kekhawatiran dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. Dengan dimilikinya SQ seseorang mampu mengatasi masalah hidupnya dan berdamai dengan masalah.⁵ Sebagaimana Kamal (2018) menyatakan bahwa upaya menjembatani nilai religius dan material dalam pendidikan.⁶

Oleh karena itu, beberapa manfaat Spiritual Quotient (SQ) bagi santri seperti;

Menurunkan sifat egois pada diri. Berdasarkan tabiatnya, manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan interaksi dengan yang lainnya, bersosialisasi, berkomunikasi, dan berbagi suka duka dan berbagi kesedihan dan kebahagiaan.⁷

Memahami pentingnya nilai-nilai kehidupan seperti keadilan, empati, kejujuran, kebenaran. Nilai merupakan panduan-panduan yang berasal dari dalam diri untuk bertindak atau bersikap. Nilai berupa prinsip-prinsip bagaimana menjalani hidup dan mengambil keputusan.⁸

⁵ Dwi Sunar P. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ & SQ: Cara Mudah Mengenali Dan Memahami Kepribadian Anda* (Jakarta: Flashbooks, 2010), hlm. 249.

⁶ Faisal Kamal, *Isu-Isu Kontemporer Dalam Konstruksi Pembaharuan Pesantren*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1 (2018), hlm. 9.

⁷ Salim Bin Madhi, *Smart Creative Parenting*, (Sukoharjo: As-Salam Publishing, 2016), hlm. 84.

⁸ M. Suyatno, *Revolusi Organisasi Dengan Memberdayakan Kecerdasan Spiritual: Belajar Dari Kesuksesan Dan Kegagalan Organisasi Top Dunia*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 7.

Memunculkan sikap selalu bersyukur terhadap apa yang dimiliki. Rasa syukur manusia kepada Allah SWT, perlu untuk diterapkan. Sikap biasanya digunakan untuk menggambarkan orang dan menjelaskan perilakunya. Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang.

SQ membuat seseorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya, apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dirinya kepada orang lain dan makna-makna mereka. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia. Memunculkan belas kasih atau kepedulian terhadap orang lain.

M. Quraissy Syihab dalam bukunya *Dia Ada di Mana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan di mana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan *indra keenam* bagi manusia.⁹

⁹ Abd.Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual...Op.Cit.*, hlm. 59-60.

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut.¹⁰ 1) Seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang. 2) Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah. 3) Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam. 4) Menemukan dan mengatasi rintangan. 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju. 6) Memantapkan hati pada sebuah jalan. 7) Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.

2. Peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ)

Pesantren memiliki *subkultur* yang telah teruji oleh zaman Tradisi khas yang dimiliki oleh pesantren telah mampu membentuk pola kehidupan santri yang agamis.¹¹ Abdurrahman Wahid, menyebut pesantren sebagai *subkultur*. "Subkultur adalah sekelompok orang yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka. Beberapa sifat yang biasanya melekat pada diri

seseorang pemimpin, di antaranya adalah sebagai berikut:¹² *Intelejensi*, Kepercayaan diri, Determinasi, Integritas, Sosiabilitas.

Berdasarkan hasil observasi di pondok pesantren Al-I'annah desa Selokromo, kabupaten Wonosobo, bahwa peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri merupakan komponen yang sangat esensial dan merupakan figur sentral yang mengatur sirkulasi atau kelangsungan suatu pesantren dan ia juga menentukan corak atau warna pesantren yang dikelolanya. Hal ini sesuai dengan apa yang Kamal (2018) bahwa pondok pesantren telah bertransformasi sebagai lembaga pendidikan yang lebih maju.¹³

Dapat dikatakan bahwa kemajuan dan perkembangan pesantren sering kali tergantung pada kualitas pribadi kiai yang mengelolanya. Sehingga peran kiai adalah membentuk kecerdasan spiritual santri untuk memiliki moral dan dekat dengan Allah Swt. Karena kiai mempunyai tugas untuk mengemban amanat suci sebagaimana yang telah dimiliki oleh para Nabi, bahkan ulama adalah pewaris para Nabi.

¹⁰ Abd.Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hlm. 72-73.

¹¹ Moh. Rofiq, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: IKAPI, 2009) Cet. 1, hlm. 161.

¹² Kompri, *Manajemen & Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 181.

¹³ Faisal Kamal, *Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-21*, Junral Paramurobi, Vol. 1, No. 2 (2018), hlm. 21.

“Dalam budaya pondok pesantren, seorang kiai memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai pengasuh di pondok, guru dan pembimbing para santri, serta ayah dalam keluarganya sendiri yang juga menetap di pondok.”¹⁴¹⁶

Kedudukan kiai dalam pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual para santri, Karena keberadaan kiai pada pondok pesantren Al-I’ناه selain berfungsi sebagai pengasuh, guru dan pembimbing juga sebagai pengontrol, penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku santri. Sehingga kecerdasan spiritual merupakan tanggung jawab kiai.

Sebagaimana Kamal (2021) menjelaskan berbagai peran kiai seperti sebagai pengasuh, ulama, kiai, pendidik, yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan suatu pondok pesantren.¹⁵ Beberapa peran yang dilakukan kiai dalam memberdayakan perannya sebagai orang yang penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri yaitu, kiai sebagai pengasuh pondok, kiai sebagai guru atau pengajar dan pembimbing para santri, kiai sebagai orang tua kedua bagi para santri.

¹⁴ Wawancara Hari Minggu, 20 Oktober 2019 Dengan Ustadzah Siti Fauziah Pondok Pesantren Al-I’ناه Desa Selokromo Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

¹⁵ Faisal Kamal, *Charismatic Leadership: Peranan, Pemikiran & Pandangan Hidup KH. Muntaha Wonosobo*, (Wonosobo: Bimalukar Kreativa, 2021), 19.

Penghambat kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santri pondok pesantren Al-I’ناه Wonosobo di antaranya kurangnya sarana dan prasarana, masih banyak santri yang terpengaruh secara internal (teman), masih besarnya kemalasan yang dimiliki santri, santri yang terkesan acuh terhadap kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu, multi peran kiai memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan spiritualitas santri.

a) Kiai sebagai guru atau pengajar dan pembimbing para santri.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, kiai sebagai guru atau pengajar sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Walaupun masih ada sebagian santri yang masih belum bisa menerima dengan baik dan paham dengan apa yang diberikan oleh kainya. Untuk itu, tugas yang dilakukan kiai dengan mengajar santrinya sampai bisa, ketelatenan dan kesabaran yang besar menjadi kunci utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Dalam mengajarkan Kitab-kitab kuning, kiai menggunakan dua metode yaitu bandongan dan sorogan.

b) Kiai sebagai pengasuh pondok.

Sebagai pengasuh pondok pesantren, kiai adalah elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Sebagian besar

keberhasilan yang ada pada pondok pesantren tak lepas dari seorang kiai yang menjadi pengasuh. Kiai merupakan figur dan pemimpin sentral dalam suatu pesantren. Kiai dikenal sebagai orang yang mempunyai moral dan perilaku yang baik. Sehingga tak heran, jika sepanjang kepemimpinannya, sering kali menjadi rujukan santrinya dalam bertingkah laku.

Peran besar yang harus dilakukan sebagai pengasuh, yakni menjadi teladan bagi santri, maupun masyarakat umum secara luas. Keteladanan yang baik menjadi urgen yang harus dilakukan, agar pihak lain dapat meniru dan mengikuti jalan kebaikan yang telah dilakukan oleh kiai yang posisinya sebagai pengasuh pondok pesantren. Tidak hanya dalam memberi teladan tetapi kiai sebagai pengasuh dapat memberikan santri kegiatan-kegiatan keagamaan.

c) Kiai sebagai orang tua kedua bagi para santri.

Sebagai orang tua kedua bagi para santri, kiai mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren. Kiai sebagai orang tua selalu mengarahkan, mendidik, mengayomi santrinya dengan kesabaran. Ketika santri berbuat kesalahan kiai menegurnya dengan kata-kata yang

halus terlebih dahulu. Dalam sebuah tingkah laku dan tindak tanduknya kiai, mutlak dibutuhkan santri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

3. Analisis tentang strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Santri di pondok pesantren Al-I'annah Wonosobo

Strategi yang digunakan kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri (SQ) dengan beberapa metode yang digunakan diantaranya: memberi hukuman, memotivasi para santri, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan (kajian kitab, mujahadah, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, ziarah kubur), kiai menegur santri secara langsung.

Strategi kiai dengan menegur santrinya yang berbuat kesalahan, tidak lain untuk membuat santri malu dan tidak akan melakukan kesalahannya kembali untuk kedua kalinya. Karena ketika kiai turun langsung biasanya santri akan lebih menurut untuk memperbaiki perbuatannya mematuhi peraturan pondok pesantren. Semisal ada santri yang tidak melakukan sholat jamaah dikarenakan masih sedang tidur, kiai membangunkan santri secara langsung datang kekamarnya. Semisal lain ada santri yang melakukan kesalahan tidak mengikuti kajian kitab, kiai memanggil santri untuk

menghadap kepadanya untuk ditanyai sebab santri tidak melakukannya dan menyuruh santri berjanji tidak melakukannya kembali.

“abi itu orangnya sering turun langsung untuk membuat santri malu dan jera atas kesalahan yang telah dilakukannya. Disamping itu sering kali abi memanggil santri yang berbuat kesalahan contohnya mengaji tidak mengikuti, kiai memanggil santri itu dan ditanyai sebabnya. Dan menyuruhnya untuk berjanji tidak melakukannya kembali”.¹⁶

Strategi yang digunakan kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri (SQ) dengan beberapa metode yang digunakan diantaranya:

a) Memberi hukuman.

Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan aturan yang ada. Fungsi hukuman yakni memberikan efek jera kepada seseorang yang mendapatkannya, dan nantinya tidak akan mengulangnya kembali. Strategi ini dilakukan kiai dalam mendidik santrinya ketika melanggar peraturan pondok pesantren. Karena tak jarang, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang dilakukan santri banyak yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Dalam memberi hukuman seorang kiai tidak asal.

Pada tingkatannya hukuman tergantung pada tingkatan kesalahan yang dibuat oleh santri. Semakin berat kesalahan yang santri buat semakin besar hukuman yang akan didapat. Hukuman yang diberikan kiai di pesantren Al-I'anah bisa diantaranya berupa santri membaca Al-Qur'an satu juz kemudian ditambah dengan tulisan bahwa anak tersebut sudah melanggar aturan dan lain sebagainya.

b) Menjadi motivator bagi para santri.

Motivasi kiai adalah dorongan yang diberikan sebagai daya penggerak yang menciptakan seorang santri dapat melaksanakan peraturan pondok pesantren dengan sungguh-sungguh dan senang hati. Motivasi juga mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pemberian motivasi bagi seseorang santri selain untuk selalu mematuhi peraturan pondok pesantren juga supaya santri ingat apa tujuan dari rumah untuk menuntut ilmu.

c) Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan (kajian kitab, mujahadah, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, ziarah kubur).

Dalam dunia pesantren, kegiatan-kegiatan keagamaan tak lepas dari seorang santri. Santri melakukan kegiatan-kegiatan

¹⁶ Wawancara Hari Minggu, 25 Oktober 2019 Dengan Ustadzah Latifatun Nisa Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Selokromo Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

keagamaan atas program yang diberikan kiai, baik itu dilakukan setiap tahun satu kali, seminggu sekali atau setiap hari dilakukan. Dalam menjalankan program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Untuk kegiatan kajian kitab, mujahadah, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah itu dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ziarah kubur dilaksanakan pada akhir tahun satu tahun sekali. Dengan adanya program yang ada, santri diharapkan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan sebaik mungkin tidak dibarengi bercanda.

d) Kiai menegur santri secara langsung.

Setiap santri Al-I'anh mempunyai karakter, perilaku dan keinginan yang berbeda-beda. Tidak semua santri mematuhi peraturan pondok pesantren. Kiai dengan sabar mengarahkan, membimbing dan memperhatikan setiap perilaku santri. Supaya tidak lepas dari syariat hukum Islam. Ada santri yang memang sulit untuk diatur dan mengikuti peraturan pondok pesantren.

Untuk hal itu, dalam membuat santri mematuhi peraturan pondok pesantren. Kiai memiliki strategi menegur santri secara langsung. Menegur santri secara langsung, memiliki maksud tersendiri bagi kiai.

Supaya santri merasa malu dan tidak berani untuk mengulanginya kembali dengan adanya sikap kiai yang turun langsung.

4. Analisis tentang faktor penghambat kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-I'anh.

a) Masih banyak santri yang terpengaruh secara internal (teman).

Teman adalah orang yang sangat berpengaruh dalam setiap perilaku santri. Setiap hari dalam menjalankan aktivitasnya santri tak lepas dari yang namanya seorang teman. Beberapa indikator interaksi teman diantaranya bercerita kepada teman ketika sedang ada masalah, mengikuti ajakan teman-temannya karena takut dijauhi, bermain berbagai cerita dan sebagainya. Oleh karena itu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri salah satu faktor yang menghambat adalah seorang teman.

b) Masih besarnya kemalasan yang dimiliki santri.

Kemalasan memang sering terjadi pada diri manusia, khususnya seorang santri. Kemalasan yang besar yang dimiliki seorang santri akan membuat santri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di pesantren terganggu. Kiai dalam mengatasi kemalasan santri di pondok pesantren Al-I'anh sudah sangat baik. Salah satunya

dengan beliau meminta santri bekerja dikebun, bergotong royong dengan warna sekitar dan membantu *ndalem*.

- c) Santri yang terkesan acuh terhadap kesalahan yang dilakukan.

Santri adalah orang yang belajar ilmu agama di pondok pesantren. Santri terkenal dengan akhlak moralnya yang baik dalam masyarakat. Di pesantren seorang santri dituntut untuk bersikap sebagaimana mestinya, berbuat baik tanpa melakukan sebuah kesalahan. Tetapi di sini, bahwa santri di pesantren dalam menjalankan tugasnya sebagai santri tidak menjalankan dengan baik. Justru sebaliknya ada sebagian santri yang melakukan kesalahan seakan tidak merasa tanggung jawab untuk memperbaikinya yaitu bersikap acuh.

C. KESIMPULAN

Kecerdasan spiritual merupakan Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. santri dikenal dengan kecerdasan spiritualnya. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswanya (santri) tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau yang lebih di kenal dengan sebutan kiai. Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1)

Peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) santri Pondok Pesantren Al-I'anh Wonosobo antara lain kiai sebagai pengasuh pondok, kiai sebagai guru atau pengajar dan pembimbing para santri, kiai sebagai orang tua kedua bagi para santri. 2) Strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-I'anh desa Selokromo antara lain memberi hukuman, kiai menegur santri secara langsung, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan (kajian kitab, mujahadah, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, ziarah kubur), kiai menegur santri secara langsung. 3) Faktor penghambat kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-I'anh antara lain kurangnya sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahab, Abd. Dan Umiarso, 2016, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga.
- Sunar P, Dwi, 2010, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ & SQ: Cara Mudah Mengenal Dan Memahami Kepribadian Anda* Jakarta: Flashbooks.
- Faisal Kamal dan Mukromin, 2019, *Modernisme Pondok Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam Non Dikotomik*, Jurnal Paramurobi,

- Vol. 1, No. 2, Juli-Desember, hlm. 14.
- Kamal, Faisal, 2018, *Isu-Isu Kontemporer Dalam Konstruksi Pembaharuan Pesantren*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1,
- , 2018, *Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-21*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2.
- , 2021, *Charismatic Leadership: Peranan, Pemikiran & Pandangan Hidup KH. Muntaha Wonosobo*, Wonosobo: Bimalukar Kreativa,.
- Kompri, 2018, *Manajemen & Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Suyatno, M., 2006, *Revolusi Organisasi Dengan Memberdayakan Kecerdasan Spiritual: Belajar Dari Kesuksesan Dan Kegagalan Organisasi Top Dunia*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Roqib, Moh., 2009, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Madhi, Salim Bin, 2016, *Smart Creative Parenting*, Sukoharjo: As-Salam Publishing.
- Wawancara Hari Minggu, 20 Oktober 2019 Dengan Ustadzah Siti Fauziah Pondok Pesantren Al-I'annah Desa Selokromo Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.
- Wawancara Hari Minggu, 25 Oktober 2019 Dengan Ustadzah Latifatun Nisa Pondok Pesantren Al-I'annah Desa Selokromo Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.